

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Prose pewarisan kesenian yang dipandang sebagai salah satu pemindahan, penersan antar generasi ke generasi berikutnya dalam rangka menjaga tradisi dalam silsilah keluarga yang bergerak secara berkesinambungan dan simultan atau bersamaan. Tujuan dilakukannya pewarisan yaitu untuk menjaga nilai-nilai yang telah ada sejak dahulu, sekaligus untuk menjaga sakralitas kesenian tersebut. Konsep sistem pewarisan yang dikemukakan oleh Cavalli-Sforza dan Feldman yang membagi sistem pewarisan itu menjadi tiga, namun yang tergolong dalam sistem pewarisan yang dilakukan oleh Grup Lubukraya hanya dua konsep yaitu:

- a. Keberadaan kesenian tradisional yang dibawa oleh grup Lubukraya masih tetap aktif sampai sekarang. Memasuki era modern masyarakat di Kota Padangsidimpuan masih peduli dengan kesenian musik tradisional *onang-onang* tersebut yang telah lama dijaga kelestarian dan eksistensinya agar terus berkembang dan selalu hadir di lingkungan masyarakat baik dalam hal acara adat maupun acara lainnya. Keberadaan sebuah grup kesenian tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang masih dipertahankan hingga saat ini. Keaslian dari kesenian tradisional ini sengaja di lestarikan demi tetap menjaga identitas dari masyarakat di Kota Padangsidimpuan, yang tidak adanya perubahan yang terjadi terhadap kesenian tradisional tersebut. Setiap anggota yang memainkan kesenian tersebut memiliki tanggungjawab yang besar demi menjaga eksistensi kesenian dari grup Lubukraya. Para tokoh seniman juga sering menyelenggarakan latihan di lingkungan masyarakat tempat grup

Lubukraya berada, dan memberikan edukasi sederhana kepada generasi sekarang, tujuan memperkenalkan terlebih dahulu kesenian tradisional tersebut, guna menumbuhkan minat dan bakatnya terhadap kesenian tradisional yang dipegang oleh grup kesenian Lubukraya tersebut.

b. Pewarisan Tegak (*Vertical Transmission*), Pewarisan yang diturunkan melalui lintas generasi yang dilakukan oleh pihak keluarga yaitu dari orangtua kepada anak atau cucunya. Sistem pewarisan ini sering disebut juga sebagai pewarisan yang turun-temurun, dimana orangtua atau anggota keluarga lebih tua mengajarkan kesenian tradisional kepada anak-anak mereka secara tidak terstruktur dan informal. menumbuhkan rasa cinta terhadap budayanya sendiri, seorang anak tersebut akan bangga dengan budayanya sendiri karena telah belajar tentang warisan leluhurnya dan mampu mempertahankan eksistensi kesenian tradisional tersebut hingga masa depan nanti. Pewarisan tegak tegak ini dalam proses pengalihan pengetahuan dan keterampilan dari orangtua kepada anak atau keturunannya. Proses pewawarisannya secara lisan yang disampaikan melalui mulut ke mulut, dengan cara melihat, mendengar, kemudian dengan cara menirukan apa yang dilakukan layaknya seorang guru kepada muridnya.

c. Pewarisan Mendatar (*Horizontal Transmission*), Pewarisan ini terjadi ketika seseorang belajar dari perilaku orang-orang sebaya dengan seseorang tersebut di lingkungan tempat tinggalnya, dari teman bermainnya yang memiliki tradisi sama, hal ini bisa jadi bergabung pada grup kesenian, dan seseorang tersebut tidak terdaftar dalam keanggotaan grup kesenian tersebut

namun di lain sisi seseorang tersebut memiliki kemampuan dalam menguasai kesenian dalam grup kesenian tersebut. Kemampuan ataupun keterampilan dengan teman sebaya/ bermain bisa didapatkan ilmunya secara otodidak, otodidak yang dimaksudkan disini yaitu dengan cara melihat dan mengamati seseorang dalam latihan alat kesenian. Manfaat yang ditimbulkan seseorang tersebut ketika sering dan intens dalam mengamati dan melihat cara orang lain dalam memainkan alat kesenian tersebut, lambat laun akan menimbulkan pemahaman yang berasal dari luar dirinya, sehingga bisa menguasai kesenian tersebut di luar dari tehnik belajar secara khusus yang ada di grup kesenian. Belajar dengan cara yang disengaja yaitu seseorang tersebut memiliki sebuah keinginan yang tinggi dalam mempelajari dan menguasai kesenian tersebut secara langsung melalui grup kesenian yang ada.

- d. Pewarisan Miring (*Oblique Transmission*), pewarisan ini terjadi ketika generasi muda atau masyarakat mendapatkan pendidikan pengetahuan tentang pelatihan dari seniman kesenian tradisional, disini seniman melakukan pewarisan kepada generasi berikutnya melalui komunitas yang diperoleh dari pendidikan informal yang dilakukan oleh seniaman dan pewaris yang melakukan pelatihan kepada kesenian tradisional tersebut, guna melestarikan dan mempertahankan keberadaan kesenian adat tradisional tersebut tetap ada dan bertahan di lingkungan masyarakat khususnya suku Angkola yang ada di wilayah Kota Padangsidimpuan melalui grup Kesenian Lubukraya.

5.2 Saran

- a. Bagi pelaku kesenian grup Lubukraya dapat terus melestarikan dan mengembangkan kesenian adat tradisional tersebut.
- b. Masyarakat lokal selalu memberikan dukungan dan mempertahankan eksistensi kesenian tradisional di tengah perkembangan zaman yang semakin maju.
- c. Memberikan upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan dengan grup Lubukraya melalui pemerintah untuk tetap menjaga kelestarian budaya lokal dan mengembangkan sistem pewarisan yang lebih baik lagi.
- d. Mengadakan kampanye edukasi agar generasi sekarang tertarik untuk melestarikan kesenian tradisional sebagai bagian dari warisan budaya lokal.

